



**SKRIPSI**

**ANALISIS MODAL KERJA  
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS  
PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

**Oleh:**

**NAMA : IRISA FADILLAH  
NIM : 19.10.002.61201.032  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2023**

## **HAK CIPTA**

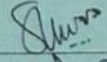
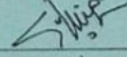

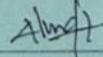
Hak cipta milik Irida Fadillah tahun 2023, dilindungi oleh undang-undang yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun baik cetak, fotocopy, micro film dan lain sebagainya.

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 9 Maret 2023

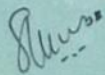
**Judul** : Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan  
Profitabilitas Pada PT. Astra International Tbk  
**Nama** : Irisa Fadillah  
**Nim** : 19.10.002.61201.032  
**Program Studi** : Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi

### Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Leli Suwita, S.E, M.M	Ketua	
2.	Usmiar, S.E, M.Si	Anggota	
3.	Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd	Anggota	
4.	Nurhaida, S.E, M.M	Anggota	

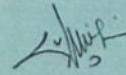
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Leli Suwita, S.E, M.M

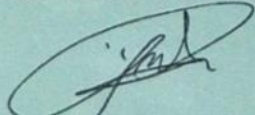
Pembimbing 2



Usmiar, S.E, M.Si

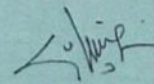
Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Puguh Setiawan, S.E, M.Si

Ketua Program Manajemen

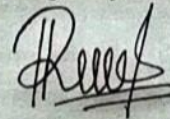


Usmiar, S.E, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 09 Maret 2023  
Yang menyatakan



**Irisa Fadillah**  
**NIM : 19.10.002.61201.032**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan dan support berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi dan melewatkannya dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis menyadari banyak terdapat kekurangan – kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penulisan yang disajikan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, guna memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik kedepannya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tuaku tersayang, bapak Syahrial dan ibu Mardiyah yang telah membesarkanku, mendidik, tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi dan materiil, mengajarku arti sebuah kesabaran, kejujuran dalam hidup dan mendengarkan keluh kesahku. Karya ini aku persembahkan dengan wujud terima kasihku kepada bapak dan ibu. Aku berharap bisa menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan bapak dan ibu.
2. Ibuk Leli Suwita, SE, MM selaku Pembimbing I dan Ibuk Usmiar, SE, M.Si selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah berkenan memberikan ilmu dan sudah bersedia membimbing dan mengarahkan juga memberikan solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas pengorbanan waktu dan bimbingan yang telah diberikan atas semua saran-sarannya.

3. Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd dan Ibuk Nurhaida, SE, MM selaku dosen Penguji. Terima kasih atas pengorbanan waktu dan sudah berkenan memberikan ilmu dan saran untuk setiap permasalahan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Puguh Setiawan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, informasi dan kontribusi yang besar untuk penulis.
6. Teruntuk saudariku tersayang satu satunya Maidani, S.Pd, suaminya Nofri Suhardi dan keponakanku Rafan Ghifari Abdullah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'anya kepada aku.
7. Teruntuk Jihan Pratama Putra yang telah menjadi sosok rumah selama tujuh tahun ini. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, materi, materil, senantiasa sabar menghadapi sikap dan sifat saya.
8. Teruntuk sahabatku Gustia Mutiara Putri dan Vanita Mallia Putri terima kasih telah sama-sama berjuang, saling semangati dan saling mendukung dalam suka duka dunia perskripsian ini dari awal penulisan skripsi sampai selesai.
9. Teruntuk diri sendiri yang sering lupa kuperhatikan, maaf dan terima kasih sudah mau tetap maju meski tertatih dan pantang menyerah hingga saat ini. Ingatlah segala kesulitan yang sedang dilalui nantinya akan membuka kebahagiaan dalam hidup.

Padang, 19 Februari 2023

Penulis

Irisa Fadillah

**ANALISIS MODAL KERJA  
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS  
PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

**IRISA FADILLAH**  
**NIM : 19.10.002.61201.032**  
**Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**  
**Email : [fadillahirisa@gmail.com](mailto:fadillahirisa@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Astra International Tbk dari tahun 2017-2021. Modal kerja diukur menggunakan Aktiva Lancar dikurangi dengan Utang Lancar serta profitabilitas diukur menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi yang bersumber dari data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Astra International Tbk yang diambil melalui web resmi Bursa Efek Indonesia di laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menggambarkan penggunaan modal kerja yang belum dimanfaatkan secara optimal terhadap peningkatan profitabilitas karena saat modal kerja PT. Astra International Tbk mengalami penurunan, profitabilitasnya meningkat, namun ketika modal kerja meningkat tetapi profitabilitas justru mengalami fluktuasi.

***Kata Kunci : Laporan Keuangan, Modal Kerja, Profitabilitas, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).***

**ANALISIS MODAL KERJA  
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS  
PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

**IRISA FADILLAH**

**NIM : 19.10.002.61201.032**

**Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

**Email : [fadillahirisa@gmail.com](mailto:fadillahirisa@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze working capital towards improvement profitability at PT. Astra International Tbk from 2017-2021. Working capital is measured using Current Assets minus Current Liabilities and profitability is measured using Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). This type of research is a quantitative descriptive research. The data used in this study is quantitative data in the form of statements of financial position and profit/loss statements which are sourced from secondary data. These data were obtained from the annual financial reports of the Company Astra International Tbk which were taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange on the page [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Methods of data collection using the method of documentation. The results obtained from this study indicate the use of working capital that has not untapped optimally towards improvement profitability because when the working capital of PT. Astra International Tbk has decreased, its profitability has increased, but when working capital has increased, profitability has fluctuated.*

**Keywords : Financial Statements, Working Capital, Profitability, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Konsep Teoritis .....	6
2.1.1 Modal Kerja .....	6
2.1.2 Profitabilitas .....	16
2.1.3 Keterkaitan Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas ..	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Jenis Penelitian .....	29
3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
3.4 Data dan Sumber Data .....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	33
4.1 Sejarah Perusahaan .....	33
4.2 Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan .....	36
4.3 Analisis Data Penelitian .....	36
4.3.1 Analisis Modal Kerja PT. Astra International Tbk .....	37
4.3.2 Analisis Profitabilitas PT. Astra International Tbk .....	39
4.3.3 Analisis Modal kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	51
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Astra International Tbk tahun 2017-2021 (Dalam Milyar Rupiah) .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
Tabel 4.1 Data Aktiva lancar dan Utang Lancar PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	37
Tabel 4.2 Data Modal Kerja PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 ....	38
Tabel 4.3 Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	39
Tabel 4.4 <i>Gross Profit Margin</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 – 2021.	40
Tabel 4.5 Data Laba Bersih dan Penjualan PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	41
Tabel 4.6 <i>Net Profit Margin</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	42
Tabel 4.7 Data Laba Bersih dan Total Asset PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	43
Tabel 4.8 <i>Return On Asset</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	44
Tabel 4.9 Data Laba Bersih dan Total Equity PT.Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	45
Tabel 4.10 <i>Return On Equity</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 ..	46
Tabel 4.11 Modal Kerja dan <i>Gross Profit Margin</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	47
Tabel 4.12 Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	48
Tabel 4.13 Modal Kerja dan <i>Return On Asset</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	49
Tabel 4.14 Modal Kerja dan <i>Return On Asset</i> PT. Astra International Tbk Tahun 2017 - 2021 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjalani persaingan yang bertambah kuat akibat adanya perubahan naik turunnya perekonomian, sehingga setiap perusahaan atau lembaga bisnis, baik publik maupun swasta, kini dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya supaya dapat bersaing di pasar nasional dan internasional dengan berbagai cara, terutama dalam hal pengelolaan modal kerja karena dianggap bagian dari modal operasi yang digunakan perusahaan supaya dapat membiayai seluruh kegiatan rencana bisnis yang sudah dibuat.

Kegiatan bisnis bisa memanfaatkan modal kerja yang efisien untuk beroperasi supaya tercapainya tujuan organisasi perusahaan. Jika modal kerja mengalami kekurangan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, maka dapat menyebabkan hilangnya pendapatan atau keuntungan perusahaan. Begitu juga jika menginvestasi yang berlebihan ke modal kerja maka dapat menyebabkan kurangnya laba yang diperoleh perusahaan karena dana investasi tersebut dapat digunakan untuk pengeluaran yang lebih menguntungkan sehingga manajer keuangan harus mengevaluasi modal kerja perusahaan agar bisa mengukur keberhasilan untuk meraih laba pada tahun berjalan.

Modal kerja termasuk alat manajemen yang penting untuk menyeimbangkan kebutuhan agar melunasi hutang lancar dengan ketersediaan aset lancar karena modal kerja berhubungan dengan semua permasalahan modal yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas jangka pendek perusahaan. Modal

di dalam perusahaan berguna untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari seperti untuk membeli bahan yang belum jadi, membayar upah buruh, membayar gaji karyawan, membayar pajak, dan lain sebagainya. Jadi harapannya uang yang sudah digunakan bisa kembali masuk ke perusahaan melalui penjualan produknya.

Penentuan modal kerja dalam penjualan sangat diperlukan karena salah satu elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan, yang terkait langsung dengan pencapaian profit perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja bisa mempengaruhi kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengetahui profit diperlukan rasio profitabilitas.

Menurut Sudana dalam Sriwahyuni (2017) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset (total aktiva), modal (equity), dan penjualan (sales). Signifikansi profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan pengaruh ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan mendukung penjualan, total aset, dan aktivitas modal sendiri. pengukuran profitabilitas menggunakan rasio seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Perusahaan harus menghasilkan laba agar tetap bertahan untuk membiayai kegiatan operasional begitupun sebaliknya, karena jika perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba maka perusahaan mudah menjadi bangkrut. Perusahaan tidak akan mampu melakukan tugas-tugas operasional sehari-hari dengan tujuan memperoleh laba tanpa modal kerja. Modal

kerja dan laba yaitu komponen penting yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keinginan perusahaan.

Perusahaan Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini beroperasi di tujuh segmen bisnis utama: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti.

Penelitian ini penulis hanya berfokus ke modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Jika modal kerja menurun maka memberikan dampak terhadap kegiatan operasional. Jadi menggunakan modal kerja harus disesuaikan dengan keinginan agar modal kerja tidak terjadi kelebihan yang dapat mempengaruhi produktifitas perusahaan dan juga mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2018-2021 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Data Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas pada PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021

TAHUN	MODAL KERJA BERSIH (Dalam Rupiah)	PROFITABILITAS (Dalam %)			
		GPM	NPM	ROA	ROE
2017	22.571.000.000	20,56	11,24	7,84	14,82
2018	14.713.000.000	21,22	11,44	7,94	15,70
2019	29.096.000.000	21,18	11,22	7,56	14,25
2020	46.572.000.000	22,18	10,61	5,49	9,50
2021	56.484.000.000	21,86	10,96	6,97	11,87

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk ( Diolah sendiri )*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat modal kerja bersih (aktiva lancar – hutang lancar) PT. Astra International Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp. 22.571.000.000 menjadi Rp. 14.713.000.000 pada tahun

2018, tetapi rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) meningkat. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 modal kerja meningkat tetapi rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara modal kerja bersih dengan profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Astra International Tbk**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Astra International Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Astra International Tbk, dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dan juga sebagai pengalaman dalam

mengembangkan ilmu yang penulis miliki terutama mengenai modal kerja dan profitabilitas serta sebagai syarat pelengkap bagi peneliti dalam proses pencapaian gelar Sarjana (S-1).

#### 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi khusus perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dibidang ilmu manajemen keuangan.

#### 3. Bagi Perusahaan

Khususnya PT. Astra International Tbk yang dijadikan objek penelitian, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membantu bisnis dalam mencapai tujuannya.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang menghadapi masalah yang sama dengan penelitian ini di masa depan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbandinga.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

###### **2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan pasti memerlukan modal kerja untuk menangani semua aktivitas yang ada didalam perusahaan. Untuk melihat pengertian modal kerja itu, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli ekonomi yang memberikan defenisi modal kerja.

Menurut Jumingan (2014:67) menyatakan bahwa: ‘Pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya”.

Menurut Kasmir (2014:249) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.

Menurut Soemarsono (2005:338) menyatakan bahwa “modal kerja (*working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”.

Dari beberapa definisi modal kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang harus tersedia dalam perusahaan dan digunakan untuk

membiyai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu yang singkat. Modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup untuk menciptakan keuntungan yang optimal dan memungkinkan perusahaan berjalan secara ekonomis.

### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja tidak bisa dipastikan sama dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan adanya perubahan prediksi jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu bisa disebabkan karena adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lain.

Menurut Kasmir (2014:251-252), ada dua jenis modal kerja perusahaan sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar

(utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

### **2.1.1.3 Arti Penting Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya.

Menurut Kasmir (2014:252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar, cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang

jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

#### **2.1.1.4 Tujuan Modal Kerja**

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2014:253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

8. Serta tujuan lainnya

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Bagi perusahaan jumlah modal kerja sangat diperlukan, untuk memastikan jumlah modal kerja yang akan diperlukan oleh suatu perusahaan maka terdapat beberapa faktor.

Menurut Kasmir (2014:254-256), Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

##### **1. Jenis Perusahaan**

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

##### **2. Syarat Kredit**

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat Penjualan Barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula

sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

#### 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

#### **2.1.1.6 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2014:256-258), Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

##### 1. Hasil operasi perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

## 2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Besar keuntungan adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya, jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

## 3. Penjualan saham

Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

## 4. Penjualan aktiva tetap

Maksudnya yang dijual disini yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

## 5. Penjualan obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekaligus hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

## 6. Memperoleh pinjaman

Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja petuntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya



pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah
8. Sumber lainnya.

#### **2.1.1.7 Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2014:259-260) penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya

Artinya perusahaan pengeluaran sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembayaran utang jangka panjang

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Penggunaan lainnya.

### 2.1.1.8 Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:251) rumus untuk menghitung modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Penjelasan rumus diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar = Aset yang masa penggunaannya hanya dalam jangka waktu singkat yang umumnya terdiri dari kas, piutang, persediaan, pembayaran di muka, dan pendapatan.
2. Utang Lancar / Utang Jangka Pendek = Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya harus dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

## 2.1.2 Profitabilitas

### 2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Beberapa pengertian rasio profitabilitas menurut para ahli yaitu :

Menurut Munawir (2014:240) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2014:196) menyampaikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga memperlihatkan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen untuk beroperasi agar bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini diperlihatkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan

investasi. Profitabilitas yang tinggi juga bisa memperlihatkan keunggulan perusahaan untuk memuaskan kewajibannya. Intinya adalah penggunaan rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sartono (2001:109) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan bisnis konvensional seperti penjualan, manajemen aset, manajemen hutang, dan modal sendiri.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:199-207), Adapun rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan antara lain adalah *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning per Share of Common Stock*. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. *Gross Profit Margin (GPM)***

*Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibanding

dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen). *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 4. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan, dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 5. Laba per lembar saham biasa atau *Earning Per Share of Common stock* (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

### **2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:197-198) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang didapatkan dari rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang dignakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008) Adapun faktor-faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko

2. Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating asset*". Rasio perputaran persediaan adalah: berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.



### 3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

### 4. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini adalah jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

#### **2.1.3 Keterkaitan Modal Kerja terhadap peningkatan Profitabilitas**

Pengelolaan modal kerja sangat terkait dengan masalah pengeluaran perusahaan, yaitu jumlah dana aset lancar dan proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, karena persediaan di gudang seringkali sebagian terutang oleh perusahaan kepada pemasok, oleh karena itu timbul defenisi modal kerja bersih sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Sebagai salah satu metodologi analisis keuangan yang lengkap (*komprehensif*), analisis profitabilitas memiliki arti yang sangat penting dalam analisis keuangan. Analisis profitabilitas ini adalah teknik analisis yang lazim digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk memantau efisiensi semua operasi perusahaan.

Agnes sawir (2009:17) menyebutkan “kemampuan laba atau profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan praktik manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisiensi diukur tidak hanya dari segi pendapatan, tetapi juga dengan membandingkan keuntungan dengan kekayaan modal kerja yang diperoleh perusahaan untuk mencapai keuntungan tersebut.

Modal kerja mengacu pada investasi perusahaan dalam aset lancar, yang meliputi uang tunai, surat berharga yang mudah dijual, piutang, dan persediaan. Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk operasi sehari-hari, dan diukur dalam aset lancar.

Modal kerja mencakup aset lancar yang digunakan dalam operasi serta penjualan yang menciptakan arus kas masuk yang dapat digunakan sebagai modal kerja. Tingkat profitabilitas sangat rendah dan mengalami kerugian akibat kurangnya hasil penjualan atau tidak tercapainya target penjualan, serta peningkatan biaya aset. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka semakin rendah hasil penjualan dan semakin rendah perputaran modal kerja sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas yang semakin rendah, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan tidak ideal. Dan sebaliknya, jika biaya aset perusahaan berkurang, maka perputaran modal kerja akan tinggi karena penjualan meningkat, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan basri (2002:37) mengatakan bahwa adanya hubungan modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas. Dan menurut Martono dan Agus Harjitto (2003:75) menyatakan bahwa apabila modal kerja tinggi maka profitabilitas juga akan bernilai tinggi.

Menurut Munawir (2007:114) “kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai mengalami kekurangan ataupun kelebihan. Jika modal kerja berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya jika terjadinya ketidakcukupan dalam modal kerja, maka akan mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan suatu perusahaan”.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan karena modal kerja memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan tujuan utama menghasilkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah terkait dengan modal kerja dapat menyiratkan volume penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang digunakan. Untuk menghindari hal tersebut, diharapkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan modal kerja yang baik. Perusahaan yang dianggap memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan modal kerja.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nur Indah Mukaromah dan Mispiananti (2021)	Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>ROA</i>	Metode analisis regresi linear berganda dengan bantu aplikasi IBM Statistic SPSS version 24.	Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2.	Ikhsan Abdullah, (2020)	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia	Variabel bebas adalah modal kerja dengan modal kerja bersih Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>ROI</i> dan <i>ROE</i>	Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan data dokumentasi	Modal kerja bersih mengalami penurunan yang menyebabkan terganggunya profitabilitas
3.	Yulitiawati, (2019)	Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar	Variabel bebas adalah modal kerja Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>ROE</i> dan <i>ROI</i>	Analisis data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Tingkat modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas,

4.	Yulia Sukma Rita (2017)	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Nindya Karya (Persero)	Variabel bebas adalah modal kerja Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>NPM, GPM, ROE</i> dan <i>ROA</i>	Analisis deskriptif kuantitatif dan sumber data yaitu data sekunder	Modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5.	Surya Darmawan (2016)	Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Variabel bebas adalah modal kerja Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>NPM, GPM, ROE</i> dan <i>ROI</i>	Analisis deskriptif dan sumber data yaitu data sekunder	<i>NPM, GPM, ROE</i> dan <i>ROI</i> memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Sri Wulandari (2017)	Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam peningkatan Profitabilitas Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar	Variabel bebas adalah perputaran modal kerja Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur menggunakan <i>GPM, NPM, ROI</i> dan <i>ROE</i>	Analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan perputaran modal kerja, <i>GPM, NPM, ROI</i> , dan <i>ROE</i>	Perputaran modal kerja pada tahun 2014 paling kecil dan pada tahun 2016 paling besar yaitu 2,37 kali. Sedangkan analisis profitabilitas menunjukkan penurunan tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016.

### 2.3 Kerangka Konseptual

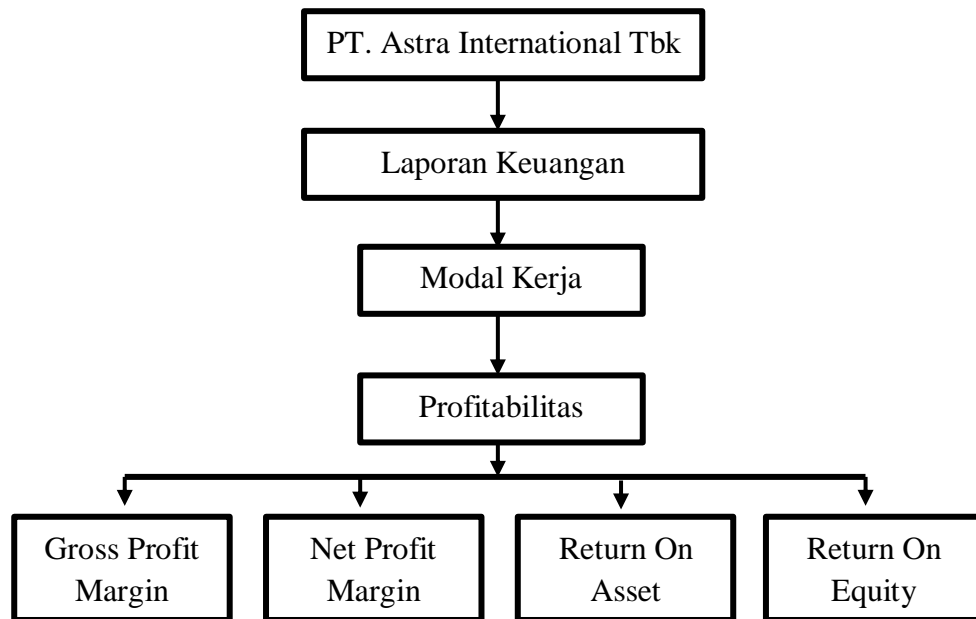
Dalam menjalankan aktivitas bisnis atau operasi suatu perusahaan dibutuhkan adanya modal untuk kegiatannya. Dengan adanya modal kerja yang baik maka perusahaan bisa meraih tujuan perusahaan dalam meningkatkan profit dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar (*current asset*) dikurangi dengan kewajiban lancar

(*current liabilities*). Dengan adanya rasio profitabilitas bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang terdiri dari *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE*.

Penelitian yang berkaitan tentang modal kerja dan profitabilitas dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian dari Nur Indah Mukaromah dan Mispiyanti (2021) yang berjudul Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), menggunakan Analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi IBM Statistic SPSS version 24 menggunakan *ROA*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisisnya, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel modal kerja dan variabel profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Penelitian dari Ikhsan Abdullah, (2020) yang berjudul Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dianalisis menggunakan *ROI* dan *ROE*. Perbedaan penelitiannya yaitu tidak menggunakan analisis *ROI*, perbedaan tempat dan waktu penelitiannya.

Ada juga penelitian dari Yulia Sukma Rita (2017) yang judul penelitiannya Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Nindya Karya (Persero), menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *NPM*, *GPM*, *ROE* dan *ROA*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian.

Berdasarkan latar belakang, uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat kerangka konseptual tentang bagaimana modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian ini di PT. Astra International Tbk di salah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan berlangsung dari November 2022 sampai selesai..

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Abdullah (2020) “penelitian deskriptif adalah dengan menarik perbandingan antara teori dan fakta objektif yang muncul, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang masalah penelitian..

### 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1  
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1.	Modal Kerja	Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”. (Kasmir 2014:249)	Aktiva Lancar Utang Lancar
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ( Kasmir 2014:196)	<i>Gross Profit Margin</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i>



### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Dalam penelitian ini penulis mengandalkan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang dapat dihitung dengan segera atau direpresentasikan secara numerik. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan PT. Astra international Tbk tahun 2017 sampai tahun 2021 berupa keadaan laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku usaha melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk data tertulis, seperti keadaan laporan keuangan Astra International Tbk tahun 2017-2021.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan data penelitian seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi Astra International Tbk yang diperoleh dari *website* perusahaan ([www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)) dan *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif, dimana konsep modal kerja dan komponennya dijelaskan, data diproses sesuai dengan teori yang ditemukan, dan laporan keuangan dibandingkan dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Penelitian ini penulis

menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk menghitung modal kerja dan profitabilitas dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut.

Adapun tahapan analisis data yang digunakan penulis yaitu:

- 1) Mengambil data variabel yang akan dihitung dari laporan keuangan dengan menggunakan aktiva lancar, hutang lancar, laba bersih, penjualan bersih, harga pokok penjualan, total aset dan total equity.
- 2) Pengelompokan data variabel yang akan digunakan yang ada di laporan keuangan pada PT. Astra International Tbk.
- 3) Menghitung modal kerja bersih yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan menggunakan rumus menurut Kasmir (2016:251) seperti berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

- 4) Mengukur rasio profitabilitas menggunakan empat rasio yaitu (*GPM*), (*NPM*), (*ROA*), dan (*ROE*) dengan menggunakan komponen yang ada di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan rumus menurut Kasmir (2014) seperti berikut :

- a) *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

- b) *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

c) *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d) *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

- 5) Menganalisis modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas PT. Astra International dari tahun 2017 ke tahun 2021 berdasarkan dari hitungan data laporan keuangan perusahaan.
- 6) Membuat kesimpulan mengenai modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sesuai dengan data laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Perusahaan**

Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini awalnya menempati sebuah toko di Jalan Sabang no. 36 A, Jakarta. Ketiga pendirinya kemudian mendaftarkan nama Astra International Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957 dengan modal sejumlah 2,5 juta rupiah.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek Prim Club Kernet CIP. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden Soekarno, antara 1962 hingga 1964. Memasuki tahun 1965, Kian Liong memindahkan kantornya dari Jalan Sabang ke Jalan Juanda III no 8. Pada tahun 1966, Astra menjadi importir 80 ribu ton aspal dari Marubeni, Jepang untuk membangun jalan. Perusahaan ini juga mendapat pinjaman dana dari *USAID* sebesar \$2,9 juta untuk mengimpor apapun, termasuk truk-truk dari Amerika Serikat. Ia mengimpor 800 unit truk merek Chevrolet buatan General Motors Co. dan menjualnya kepada Pemerintah.

Pada tahun 1969, Astra mengalihkan usahanya ke Jepang. Hideo Kamio, salah seorang mantan manager di Gaya Motor sewaktu zaman Jepang, juga bersikeras truk-truk Toyota yang akan masuk Indonesia harus dirakit di Gaya Motor. Maka, Astra melalui PT Gaya Motor pun menjadi agen tunggal Toyota.

Mulai tahun 1970, Astra secara perlahan-lahan ditunjuk menjadi distributor dari berbagai hasil produksi Jepang, di antaranya menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda serta distributor alat-alat perkantoran produksi Fuji Xerox di Indonesia. Untuk mendukung produksi di Indonesia, Astra juga mendirikan PT Federal Motor (kini PT Astra Honda Motor) untuk menjadi pabrik perakitan sepeda motor Honda di Indonesia pada tahun 1971.

Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972. Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (kini PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Astra kemudian mendirikan ventura bersama dengan Toyota Motor Corporation di Jepang, yaitu perusahaan PT Toyota-Astra Motor (TAM) pada tahun 1971, yang menjadi perusahaan distribusi kendaraan bermerek Toyota di Indonesia. TAM kemudian meluncurkan mobil Toyota Kijang pertama pada tahun 1977, salah satu tipe mobil keluarga pionir di Indonesia.

Pada tahun 1990, Astra melakukan penawaran umum perdana atas 30 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan keluarga Soeryadjaya dalam perusahaan miliknya ini, sayangnya tidak berlangsung lama pasca-IPO.

Di tahun 1996, hampir saja Astra jatuh ke tangan raja kretek Putera Sampoerna yang saat itu membeli 15,8% saham di perusahaan ini dan hampir dinaikannya menjadi 25%, namun ditolak oleh pemerintah, elit yang dekat

dengan Cendana dan pemegang saham perusahaan Putera, HM Sampoerna. Putera akhirnya melepas sahamnya di tahun 1997 ke tangan Bob (Nusamba).

Kepemilikan oleh para konglomerat itu tetap berlangsung hingga 1998, saat mereka semua diterjang krisis moneter hebat yang melanda Indonesia. Banyak saham Astra seperti dari Salim, Prajogo dan Bob Hasan diserahkan ke BPPN, mencapai 40% dari total saham Astra. Tidak lama setelah penyerahan saham itu, pada 1999 pemerintah segera memerintahkan BPPN untuk menjual sahamnya. Penjualan itu dilakukan dengan skema tender. Namun, pada akhirnya, Newbridge yang sudah menggandeng perusahaan anak William (Saratoga) gagal dan Jardine menjadi pemenang pada 25 Maret 2000 senilai US\$ 506 juta, yang menandai berubahnya kepemilikan Astra ke tangan asing sampai saat ini.

Pada tahun 2004, Astra bekerja sama dengan Standard Chartered Bank melakukan pengambilalihan atas Bank Permata, sebuah bank hasil merger dari lima bank yang berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk (yang juga pernah dimiliki oleh Astra), PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. Kepemilikan gabungan Astra bersama dengan Standard Chartered Bank mencapai 89,12% sejak 2006 hingga 2020. Saat ini, sebanyak 50,11 persen saham Astra International dikuasai oleh Jardine Cycle & Carriage Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura. Pada tahun 2016, Astra meluncurkan lini bisnisnya yang ketujuh, yaitu lini bisnis properti.

## **4.2 Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan**

### **4.2.1 Visi**

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid.
2. Menjadi perusahaan yang intelligent dan agile yang berfokus pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

### **4.2.2 Misi**

1. Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

### **4.2.3 Filosofi**

1. Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
3. Menghargai individu dan membina kerja sama
4. Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik

## **4.3 Analisis Data Penelitian**

Dalam bagian hasil penelitian dan analisis ini, dibahas mengenai temuan yang dihasilkan dari penelitian yang mencakup beberapa variabel penelitian. Data yang ditemukan dari laporan keuangan PT. Astra International Tbk digunakan untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan melalui aspek modal kerja dan profitabilitas yang diukur menggunakan beberapa indikator seperti *Gross Profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*

Berdasarkan perumusan yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap situasi modal kerja dan profitabilitas perusahaan selama periode waktu 2017 hingga 2021.

#### 4.3.1 Analisis Modal Kerja PT. Astra International Tbk

Tabel 4.1  
Data Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT.Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2017	121.293.000.000	98.722.000.000
2018	131.180.000.000	116.467.000.000
2019	129.058.000.000	99.962.000.000
2020	132.308.000.000	85.736.000.000
2021	160.262.000.000	103.778.000.000

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk (Diolah sendiri)

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2017)} &= \text{Rp. } 121.293.000.000 - \text{Rp. } 98.722.000.000 \\ &= \text{Rp. } 22.571.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2018)} &= \text{Rp. } 131.180.000.000 - \text{Rp. } 116.467.000.000 \\ &= \text{Rp. } 14.713.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2019)} &= \text{Rp. } 129.058.000.000 - \text{Rp. } 99.962.000.000 \\ &= \text{Rp. } 29.096.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2020)} &= \text{Rp. } 132.308.000.000 - \text{Rp. } 85.736.000.000 \\ &= \text{Rp. } 46.572.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2021)} &= \text{Rp. } 160.262.000.000 - \text{Rp. } 103.778.000.000 \\ &= \text{Rp. } 56.484.000.000 \end{aligned}$$



Adapun Modal kerja PT. Astra International Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Modal Kerja PT.Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Modal Kerja
2017	22.571.000.000
2018	14.713.000.000
2019	29.713.000.000
2020	46.572.000.000
2021	56.484.000.000

*Sumber : (Diolah sendiri)*

Dari tabel 4.2 diatas, dapat ditemukan modal kerja PT. Astra International Tbk tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari Rp. 22.571.000.000 menjadi Rp. 14.713.000.000. Penurunan modal kerja disebabkan karena adanya kenaikan kewajiban lancar perusahaan yang mengakibatkan kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja yang mengakibatkan adanya kenaikan utang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar. Kenaikan utang lancar lebih dipengaruhi oleh kenaikan utang usaha dari Rp. 25.760.000.000 menjadi Rp. 37.642.000.000. Dan penyebab kenaikan aktiva lancar dipengaruhi karena adanya peningkatan persediaan dari Rp.19.504.000.000 menjadi Rp. 26.505.000.000. Penurunan modal kerja mengakibatkan tidak efisien mengingat modal kerja sangat diperlukan dalam operasional perusahaan, karena modal kerja merupakan kekuatan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan setelah menutupi kewajiban lancarnya.

Sedangkan tahun 2018 sampai tahun 2021 modal kerja mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 14.713.000.000 menjadi Rp. 29.713.000.000 tahun 2019, Rp. 46.572.000.000 tahun 2020 dan Rp. 56.484.000.000 tahun 2021.

Kenaikan modal kerja karena total aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Meningkatnya aktiva lancar yang disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas pada perusahaan. Dan menurunnya utang lancar yang dipengaruhi karena adanya penurunan pinjaman jangka pendek setiap tahunnya pada perusahaan.

#### 4.3.2 Analisis Profitabilitas PT. Astra International Tbk

Alat yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

##### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Tabel 4.3  
Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan  
PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Harga Pokok penjualan
2017	206.057.000.000	163.689.000.000
2018	239.205.000.000	188.436.000.000
2019	237.166.000.000	186.927.000.000
2020	175.046.000.000	136.268.000.000
2021	233.485.000.000	182.452.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk (Diolah Sendiri)

*Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2017)} &= \frac{\text{Rp. } 206.057.000.000 - \text{Rp. } 163.689.000.000}{\text{Rp. } 206.057.000.000} \times 100\% \\ &= 20,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2018)} &= \frac{\text{Rp. } 239.205.000.000 - \text{Rp. } 188.436.000.000}{\text{Rp. } 239.205.000.000} \times 100\% \\ &= 21,22\% \end{aligned}$$

$$\text{Gross Profit Margin (2019)} = \frac{\text{Rp. 237.166.000.000} - \text{Rp. 186.927.000.000}}{\text{Rp. 237.166.000.000}} \times 100\%$$

$$= 21,18\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2020)} = \frac{\text{Rp. 175.046.000.000} - \text{Rp. 136.268.000.000}}{\text{Rp. 175.046.000.000}} \times 100\%$$

$$= 22,15\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2021)} = \frac{\text{Rp. 233.485.000.000} - \text{Rp. 182.452.000.000}}{\text{Rp. 233.485.000.000}} \times 100\%$$

$$= 21,86\%$$

Adapun *Gross Profit Margin* PT. Astra International Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.4  
*Gross Profit Margin* PT. Astra International Tbk  
 Tahun 2017-2021  
 (dalam %)

Tahun	GPM
2017	20,56
2018	21,22
2019	21,18
2020	22,15
2021	21,86

Sumber : (Diolah Sendiri)

Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keuntungan kotor perusahaan dari penjualan setiap produk. Oleh karena itu, dengan memperhatikan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui bahwa setiap rupiah barang yang dijual akan menghasilkan keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat pada tahun 2017 perusahaan memiliki *GPM* sebesar 20,56% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 21,22% dikarenakan meningkatnya penjualan dan beban pokok pendapatan yang diterima perusahaan. Pada tahun 2019 *GPM* mengalami penurunan menjadi 21,18% yang disebabkan karena turunnya volume

penjualan bersih dan beban pokok pendapatan. Pada tahun 2020 *GPM* mengalami kenaikan menjadi 22,15% karena besarnya penurunan beban pokok pendapatan yang diterima perusahaan dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 21,86% yang disebabkan adanya kenaikan penjualan bersih dan beban pokok pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 4.5  
Data Laba Bersih dan Penjualan PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2017	23.165.000.000	206.057.000.000
2018	27.372.000.000	239.205.000.000
2019	26.621.000.000	237.166.000.000
2020	18.571.000.000	175.046.000.000
2021	25.586.000.000	233.485.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk (Diolah Sendiri)

*Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{\text{Rp. 23.165.000.000}}{\text{Rp. 206.057.000.000}} \times 100\% = 11,24\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{\text{Rp. 27.372.000.000}}{\text{Rp. 239.205.000.000}} \times 100\% = 11,44\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2019} = \frac{\text{Rp. 26.621.000.000}}{\text{Rp. 237.166.000.000}} \times 100\% = 11,22\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2020} = \frac{\text{Rp. 18.571.000.000}}{\text{Rp. 175.046.000.000}} \times 100\% = 10,61\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2021} = \frac{\text{Rp. 25.586.000.000}}{\text{Rp. 233.485.000.000}} \times 100\% = 10,96\%$$

Adapun *Net Profit Margin* PT. Astra International Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.6  
*Net Profit Margin* PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam %)

Tahun	NPM
2017	11,24
2018	11,44
2019	11,22
2020	10,61
2021	10,96

*Sumber : (Diolah Sendiri)*

Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih dari penjualan yang dihasilkan untuk setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Pada tahun 2017, NPM mencapai 11,24%, artinya untuk setiap satu rupiah penjualan yang dilakukan, perusahaan memperoleh keuntungan bersih sebesar 11,24%. Pada tahun 2018, NPM meningkat menjadi 11,44%, lalu pada tahun 2019 turun menjadi 11,22%, pada tahun 2020 turun lagi menjadi 10,61%, dan pada tahun 2021 naik menjadi 10,96% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dilihat dari tabel 4.6 *NPM* mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 11,24% menjadi 11,44% dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan pendapatan bersih mengalami kenaikan yang dapat diketahui melalui meningkatnya laba bruto yang diterima oleh perusahaan dan menurunnya beban penjualan perusahaan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 rasio ini mengalami penurunan dari 11,22% menjadi 10,61% dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah

pendapatan bersihnya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang dapat diketahui dari tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan yang mengakibatkan turunnya laba bruto yang diterima perusahaan dan meningkatnya beban penjualan perusahaan. Pada tahun 2021 rasio ini kembali mengalami kenaikan menjadi 10,96% dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan bersihnya yang dapat dilihat dari naiknya laba bruto yang diterima perusahaan dan turunnya beban penjualan perusahaan.

### 3. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.7  
Data Laba Bersih dan Total Asset PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Total Asset
2017	23.165.000.000	295.646.000.000
2018	27.372.000.000	344.711.000.000
2019	26.621.000.000	351.958.000.000
2020	18.571.000.000	338.203.000.000
2021	25.586.000.000	367.311.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk (Diolah Sendiri)

Return on Asset dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset 2017} = \frac{\text{Rp. } 23.165.000.000}{\text{Rp. } 295.646.000.000} \times 100\% = 7,84\%$$

$$\text{Return On Asset 2018} = \frac{\text{Rp. } 27.372.000.000}{\text{Rp. } 344.711.000.000} \times 100\% = 7,94\%$$

$$\text{Return On Asset 2019} = \frac{\text{Rp. } 26.621.000.000}{\text{Rp. } 351.958.000.000} \times 100\% = 7,56\%$$

$$\text{Return On Asset 2020} = \frac{\text{Rp. } 18.571.000.000}{\text{Rp. } 338.203.000.000} \times 100\% = 5,49\%$$

$$\text{Return On Asset 2021} = \frac{\text{Rp. } 25.586.000.000}{\text{Rp. } 367.311.000.000} \times 100\% = 6,97\%$$

Adapun data *Return On Asset* PT. Astra International Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.8  
*Return On Asset* PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam %)

Tahun	ROA
2017	7,84
2018	7,94
2019	7,56
2020	5,49
2021	6,97

*Sumber : (Diolah Sendiri)*

Rasio tersebut menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang digunakan. Dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efisien aktivitas operasionalnya dilakukan.

Dilihat dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah rasio yang didapatkan pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan dari 7,84% menjadi 7,94% yang disebabkan karena adanya peningkatan piutang usaha, persediaan, aset tetap dan properti pertambangan yang diterima oleh perusahaan, Pada tahun 2019 *ROA* nya mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya laba bruto dan meningkatnya beban umum dan administrasi dan biaya keuangan perusahaan walaupun

jumlah aset perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *ROA* kembali menurun yang disebabkan menurunnya volume laba bersih setelah pajak karena turunnya laba bruto yang diiringi oleh naiknya beban penjualan perusahaan dan menurunnya total aset yang disebabkan karena turunnya piutang usaha, persediaan dan investasi pada ventura bersama yang dialami perusahaan. Pada tahun 2021 *ROA* kembali mengalami peningkatan yang disebabkan karena naiknya jumlah laba bersih setelah pajak karena adanya kenaikan pendapatan bersih dan meningkatnya total aset karena bertambahnya jumlah kas dan setara kas pada perusahaan.

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.9  
Data Laba Bersih dan Total Equity PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Equity
2017	23.165.000.000	156.329.000.000
2018	27.372.000.000	174.363.000.000
2019	26.621.000.000	186.763.000.000
2020	18.571.000.000	195.454.000.000
2021	25.586.000.000	215.615.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk (Diolah Sendiri)

*Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2017} = \frac{\text{Rp. } 23.165.000.000}{\text{Rp. } 156.329.000.000} \times 100\% = 14,82\%$$

$$\text{Return On Equity 2018} = \frac{\text{Rp. } 27.372.000.000}{\text{Rp. } 174.363.000.000} \times 100\% = 15,70\%$$

$$\text{Return On Equity 2019} = \frac{\text{Rp. } 26.621.000.000}{\text{Rp. } 186.763.000.000} \times 100\% = 14,25\%$$



$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{\text{Rp. } 18.571.000.000}{\text{Rp. } 195.454.000.000} \times 100\% = 9,50\%$$

$$\text{Return On Equity 2021} = \frac{\text{Rp. } 25.586.000.000}{\text{Rp. } 215.615.000.000} \times 100\% = 11,87\%$$

Adapun data *Return On Equity* PT. Astra International Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.10  
*Return On Equity* PT. Astra International Tbk  
Tahun 2017-2021  
(dalam %)

Tahun	ROE
2017	14,82
2018	15,70
2019	14,25
2020	9,50
2021	11,87

*Sumber : (Diolah Sendiri)*

Rasio ini bermanfaat untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada pemiliknya untuk setiap satuan modal yang dimiliki oleh pemilik..

Dilihat dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio ini mengalami kenaikan dari 14,82% menjadi 15,70% pada tahun 2018 yang disebabkan karena meningkatnya pendapatan perusahaan dan saldo laba yang belum di cadangkan dalam equity perusahaan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 *ROE* mengalami penurunan dari 14,25 menjadi 9,50% yang disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang diakibatkan karena adanya penurunan laba bruto tetapi meningkatnya beban penjualan perusahaan meskipun jumlah equity masih terus mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 *ROE* kembali naik menjadi 11,87% yang disebabkan karena naiknya jumlah pendapatan bersih yang mengakibatkan naiknya laba bruto yang diterima oleh perusahaan.

### 4.3.3 Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis berusaha untuk mengevaluasi hasil anggaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Evaluasi atas modal kerja dan rasio profitabilitas tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Terkait dengan PT. Astra International Tbk, terjadi penurunan modal kerja namun profitabilitas mengalami kenaikan, serta peningkatan modal kerja namun profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan modal kerja dan profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. sebagai berikut :

#### a. Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Gross Profit Margin*

Tabel 4.11  
Modal Kerja dan *Gross Profit Margin*  
PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Modal Kerja (dalam rupiah)	GPM (dalam %)
2017	22.571.000.000	20,56
2018	14.713.000.000	21,22
2019	29.096.000.000	21,18
2020	46.572.000.000	22,15
2021	56.484.000.000	21,86

Sumber : (Diolah Sendiri)

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan perusahaan PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dapat dilihat pada tahun 2018, modal kerja mengalami penurunan sedangkan rasio *GPM* mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 modal kerja mengalami kenaikan, namun rasio *GPM* mengalami penurunan pada tahun 2019, mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan kembali menurun pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, modal kerja yang ada diperusahaan belum dimanfaatkan secara optimal terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena *GPM* meningkat karena aspek pendapatan yang diterima oleh perusahaan itu sendiri.

b. Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Net Profit Margin*

Tabel 4.12  
Modal Kerja dan *Net Profit Margi*  
PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Modal Kerja (dalam rupiah)	NPM (dalam %)
2017	22.571.000.000	11,24
2018	14.713.000.000	11,44
2019	29.096.000.000	11,22
2020	46.572.000.000	10,61
2021	56.484.000.000	10,96

Sumber : (Diolah Sendiri)

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan perusahaan PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dapat dilihat pada tahun 2018, modal kerja mengalami penurunan sedangkan rasio *NPM* mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 sampai tahun

2021 modal kerja mengalami kenaikan, tetapi rasio *NPM* pada tahun 2019 sampai 2020 terus mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 *NPM* nya kembali meningkat. Penurunan *NPM* berdampak kepada laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Apabila laba bersih menurun maka *NPM* pasti akan ikut menurun.

Berarti dalam penelitian ini, modal kerja yang dimiliki diperusahaan belum dimanfaatkan secara baik terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena peningkatan *NPM* karena naiknya aspek pendapatan dan turunnya beban-beban yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan itu sendiri.

c. Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Return On Asset*

Tabel 4.13  
Modal Kerja dan *Return On Asset*  
PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Modal Kerja (dalam rupiah)	ROA (dalam %)
2017	22.571.000.000	7,84
2018	14.713.000.000	7,94
2019	29.096.000.000	7,56
2020	46.572.000.000	5,49
2021	56.484.000.000	6,97

Sumber : (Diolah Sendiri)

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan perusahaan PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dapat dilihat pada tahun 2018, modal kerja menurun sedangkan rasio *ROA* naik. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 modal kerja mengalami kenaikan tetapi *ROA* pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali naik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh

perusahaan belum bisa digunakan untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan perusahaan terhadap peningkatan modal kerja sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih memaksimalkan aset yang dimiliki agar bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan *Return On Equity*

Tabel 4.14  
Modal Kerja dan *Return On Equity*  
PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	Modal Kerja (dalam rupiah)	ROE (dalam %)
2017	22.571.000.000	14,82
2018	14.713.000.000	15,70
2019	29.096.000.000	14,25
2020	46.572.000.000	9,50
2021	56.484.000.000	11,87

Sumber : (Diolah Sendiri)

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan perusahaan PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dapat diketahui pada tahun 2018, modal kerja menurun sedangkan rasio *ROE* naik. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 modal kerja mengalami kenaikan tetapi *ROE* pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2021. Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan belum bisa memanfaatkan modal yang dimiliki dari laba guna yang belum dicadangkan karena banyaknya tanggungan yang harus dibayar perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

PT. Astra International Tbk belum dapat memanfaatkan modal kerjanya secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas, yang diukur melalui rasio-rasio seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Hal ini terlihat dari fakta bahwa ketika modal kerja mengalami penurunan, profitabilitas meningkat, namun ketika modal kerja meningkat, profitabilitas justru fluktuasi..

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, saran yang dapat diusulkan adalah manajemen perusahaan sebaiknya memanfaatkan modal kerja dengan lebih baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan volume pendapatan yang diterima dan mempertimbangkan untuk menyederhanakan pengeluaran agar pendapatan dapat melebihi pengeluaran, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). "**Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Kereta Api Indonesia DIVRE I Sumut**". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 103–112.
- Agnes Sawir (2009), "**Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, Surya. (2016). "**Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)**". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, (2002), "**Manajemen Keuangan**", Edisi Ketiga, BPEE, Yogyakarta.
- Jumingan. (2014). "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2014). "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2016). "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjitto. (2003). "**Analisa Laporan Keuangan**". Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2007). "**Analisa Laporan Keuangan**". Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_ (2014). "**Analisa Laporan Keuangan**". Liberty. Yogyakarta.
- Mukaromah, N. I., & Mispiyanti, M. (2021). "**Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 39–56.

- R. Agus Sartono (2001). "**Manajemen Keuangan**", teori dan aplikasi. Edisi Keempat. Penerbit BPFE.
- Rita, Yulia Sukma. (2017). "**Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero)**". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Soemarsono. (2005), "**Akuntansi Suatu Pengantar**". Jakarta: Salemba Empat
- Sriwahyuni. (2017). "*Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- S, Sri Wulandari. (2017). "**Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Sinr Galesong Mandiri Makassar**". Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wati, Y. (2019). "**Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar**". *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 561.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	4	31,574	29,357	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	305	899	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 873 (2016: 499):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 873 (2016: 499):
- Pihak berelasi	6,35g	1,566	1,537	- Related parties
- Pihak ketiga	6	23,785	17,409	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.486 (2016: 1.319)	7	31,882	33,216	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,486 (2016: 1,319)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 23 (2016: 18):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 23 (2016: 18):
- Pihak berelasi	8,35i	388	223	- Related parties
- Pihak ketiga	8	3,851	3,741	- Third parties
Persediaan	9	19,504	17,771	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	5,720	4,443	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		2,718	1,807	Other prepayments
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>121,293</b>	<b>110,403</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang usaha - pihak ketiga	6	69	480	Trade receivables - third party
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.354 (2016: 1.315)	7	31,370	31,423	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,354 (2016: 1,315)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2016: nihil):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2016: nil):
- Pihak berelasi	8,35i	915	489	- Related parties
- Pihak ketiga	8	872	973	- Third parties
Tanah untuk pengembangan		3,144	-	Land for development
Investasi pada ventura bersama	11	27,929	26,988	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	11,331	6,999	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	8,613	6,372	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	4,251	3,980	Deferred tax assets
Properti investasi	13	8,381	6,183	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2.027 (2016: 1.775)	14	6,747	6,675	Plantations, net of accumulated depreciation of 2,027 (2016: 1,775)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 47.650 (2016: 42.514)	15	48,402	43,237	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 47,650 (2016: 42,514)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 9.784 (2016: 9.602)	16	5,877	4,613	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 9,784 (2016: 9,602)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 376 (2016: 336)	17	7,081	5,987	Concession rights, net of accumulated amortisation of 376 (2016: 336)
Goodwill		1,956	1,974	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		2,569	2,072	Other intangible assets
Aset lain-lain		4,846	3,007	Other assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>174,353</b>	<b>151,452</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>295,646</b>	<b>261,855</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	18	16,321	18,764	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,35j	3,708	3,666	- Related parties
- Pihak ketiga	19	25,760	18,823	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,35k	308	557	- Related parties
- Pihak ketiga	20	9,505	7,039	- Third parties
Utang pajak	10b	2,462	1,851	Taxes payable
Akrual	21	8,337	6,174	Accruals
Provisi		189	293	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	404	420	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	4,465	4,436	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	24	13,265	15,104	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	25	13,952	11,264	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>46</u>	<u>688</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<u>98,722</u>	<u>89,079</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	292	232	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	23	2,023	1,873	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,995	1,641	Deferred tax liabilities
Provisi		214	207	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	4,677	3,827	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	24	18,589	10,195	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	25	12,791	14,836	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>14</u>	<u>59</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<u>40,595</u>	<u>32,870</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<u>139,317</u>	<u>121,949</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	26	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	27	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	29	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		113,003	101,217	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>7,054</u>	<u>7,146</u>	Other reserves
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		123,645	111,951	<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	30	<u>32,684</u>	<u>27,955</u>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>		<u>156,329</u>	<u>139,906</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>295,646</u>	<u>261,855</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
<b>Pendapatan bersih</b>	31	206,057	181,084	<b>Net revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	32	<u>(163,689)</u>	<u>(144,652)</u>	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		42,368	36,432	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	32	(10,222)	(7,855)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	32	(11,820)	(11,043)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		1,982	1,699	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan		(2,042)	(1,745)	<i>Finance costs</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		(9)	(155)	<i>Foreign exchange losses, net</i>
Penghasilan lain-lain	33	3,164	3,165	<i>Other income</i>
Beban lain-lain		(919)	(1,594)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	5,440	2,114	<i>Share of results of joint ventures</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	<u>1,254</u>	<u>1,235</u>	<i>Share of results of associates</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		29,196	22,253	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	10c	<u>(6,031)</u>	<u>(3,951)</u>	<b>Income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<u>23,165</u>	<u>18,302</u>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>				<b>Other comprehensive income:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Revaluasi aset tetap	15	65	1,392	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	22	(279)	461	<i>Remeasurements of post-employment benefit obligations</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(157)	15	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(15)	11	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>67</u>	<u>(109)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(319)</u>	<u>1,770</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		66	(114)	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		204	210	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Lindung nilai arus kas		(186)	(410)	<i>Cash flow hedges</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(11)	(69)	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(320)	1	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>37</u>	<u>114</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(210)</u>	<u>(268)</u>	
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>		<u>(529)</u>	<u>1,502</u>	<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	4	24,330	25,193	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	400	591	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 487 (2018: 813):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 487 (2018: 813):
- Pihak berelasi	6,33g	1,257	1,565	- Related parties
- Pihak ketiga	6	28,110	29,655	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.725 (2018: 1.693)	7	36,059	33,842	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,725 (2018: 1,693)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 86 (2018: 54):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 86 (2018: 54):
- Pihak berelasi	8,33i	736	536	- Related parties
- Pihak ketiga	8	4,440	4,386	- Third parties
Persediaan	9	24,287	26,505	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	6,823	6,147	Prepaid taxes
Aset lain-lain		<u>2,616</u>	<u>2,760</u>	Other assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<u>129,058</u>	<u>131,180</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	6,33g	10	-	- Related parties
- Pihak ketiga	6	169	6	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.465 (2018: 1.459)	7	32,475	32,065	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,465 (2018: 1,459)
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	8,33i	1,825	1,260	- Related parties
- Pihak ketiga	8	1,058	2,930	- Third parties
Persediaan	9	3,887	4,117	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	3,268	2,429	Prepaid taxes
Investasi pada ventura bersama	11	36,286	28,194	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	9,397	12,164	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	12,741	10,772	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	4,806	4,209	Deferred tax assets
Properti investasi	13	7,552	8,504	Investment properties
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 2.663 (2018: 2.281)	14	6,991	7,049	Bearer plants, net of accumulated depreciation and impairment of 2,663 (2018: 2,281)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 62.471 (2018: 55,817)	15	62,337	57,733	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of 62,471 (2018: 55,817)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 11.468 (2018: 10,137)	16	13,831	15,889	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 11,468 (2018: 10,137)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 523 (2018: 437)	17	8,429	7,383	Concession rights, net of accumulated amortisation of 523 (2018: 437)
Goodwill		4,338	4,411	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,528	1,419	Other intangible assets
Aset lain-lain		<u>11,972</u>	<u>12,997</u>	Other assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<u>222,900</u>	<u>213,531</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>351,958</b></u>	<u><b>344,711</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	18a,18d	15,427	19,588	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,33j	3,796	4,239	- Related parties
- Pihak ketiga	19	26,291	37,642	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,33k	143	153	- Related parties
- Pihak ketiga	20	8,312	7,914	- Third parties
Utang pajak	10b	2,473	4,426	Taxes payable
Akrual	21	10,884	10,874	Accruals
Provisi		147	158	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	653	481	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,511	5,051	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	17,869	15,591	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	18c,18d	8,300	10,235	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan	18d	156	115	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>99,962</b>	<b>116,467</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	1,333	400	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	4,818	5,231	Deferred tax liabilities
Provisi		742	711	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	5,850	4,864	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	1,941	2,290	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	36,743	26,272	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	18c,18d	13,374	13,777	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan	18d	432	336	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>65,233</b>	<b>53,881</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>165,195</b>	<b>170,348</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham	24	2,024	2,024	- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	1,139	1,139	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor				Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		140,062	127,307	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		4,197	6,052	Other reserves
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>147,847</b>	<b>136,947</b>	<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	28	<b>38,916</b>	<b>37,416</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>186,763</b>	<b>174,363</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>351,958</b>	<b>344,711</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>Pendapatan bersih</b>	29	237,166	239,205	<b>Net revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	30	(186,927)	(188,436)	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		50,239	50,769	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	30	(9,961)	(10,090)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	30	(14,094)	(13,811)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		1,953	1,859	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan		(4,382)	(3,105)	<i>Finance costs</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		(57)	(87)	<i>Foreign exchange losses, net</i>
Penghasilan lain-lain	31	4,166	3,631	<i>Other income</i>
Beban lain-lain		(897)	(1,207)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	5,605	5,123	<i>Share of results of joint ventures</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	1,482	1,913	<i>Share of results of associates</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		34,054	34,995	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	10c	(7,433)	(7,623)	<b>Income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		26,621	27,372	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>				<b>Other comprehensive income:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Revaluasi aset tetap		3	46	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	22	(420)	202	<i>Remeasurements of post-employment benefit obligations</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(161)	47	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(17)	9	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	98	(51)	<i>Related income tax</i>
		(497)	253	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(1,020)	686	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual		198	(285)	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Lindung nilai arus kas		(1,817)	756	<i>Cash flow hedges</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(46)	50	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(602)	191	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	442	(173)	<i>Related income tax</i>
		(2,845)	1,225	
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>		(3,342)	1,478	<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	4	63,947	47,553	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	651	852	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.960 (2020: 1.478):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,960 (2020: 1,478):
- Pihak berelasi	6,33f	1,925	1,475	- Related parties
- Pihak ketiga	6	19,905	15,556	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.919 (2020: 2.675)	7	34,458	32,379	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 2,919 (2020: 2,675)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 289 (2020: 161):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 289 (2020: 161):
- Pihak berelasi	8,33h	691	580	- Related parties
- Pihak ketiga	8	3,782	4,317	- Third parties
Persediaan	9	21,815	17,929	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	6,115	5,110	Prepaid taxes
Aset lain-lain		<u>6,973</u>	<u>6,557</u>	Other assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<u>160,262</u>	<u>132,308</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	6,33f	-	5	- Related party
- Pihak ketiga	6	56	108	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.277 (2020: 2.232)	7	31,242	30,167	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 2,277 (2020: 2,232)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 171 (2020: 75):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 171 (2020: 75):
- Pihak berelasi	8,33h	1,965	2,031	- Related parties
- Pihak ketiga	8	851	928	- Third parties
Persediaan	9	3,529	3,705	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	2,237	3,265	Prepaid taxes
Investasi pada ventura bersama	11	27,552	24,004	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	10,242	9,479	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	16,406	14,321	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	5,233	4,799	Deferred tax assets
Properti investasi	13	7,550	7,507	Investment properties
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 3.357 (2020: 3.017)	14	7,114	7,006	Bearer plants, net of accumulated depreciation and impairment of 3,357 (2020: 3,017)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 79.203 (2020: 72.478)	15	55,349	59,230	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of 79,203 (2020: 72,478)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 13.809 (2020: 12.580)	16	11,925	12,960	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 13,809 (2020: 12,580)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 726 (2020: 617)	17	8,512	8,425	Concession rights, net of accumulated amortisation of 726 (2020: 617)
Goodwill		4,767	4,844	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,771	1,774	Other intangible assets
Aset lain-lain		<u>10,748</u>	<u>11,337</u>	Other assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<u>207,049</u>	<u>205,895</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>367,311</b></u>	<u><b>338,203</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	18a,18d	3,812	6,500	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,33i	4,699	2,746	- Related parties
- Pihak ketiga	19	20,450	13,783	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,33j	119	125	- Related parties
- Pihak ketiga	20	16,146	13,399	- Third parties
Utang pajak	10b	4,516	2,153	Taxes payable
Akrual	21	13,002	10,266	Accruals
Provisi		149	131	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	748	755	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,282	5,242	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	26,405	19,292	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	7,742	10,468	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	<u>708</u>	<u>876</u>	- Lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<u>103,778</u>	<u>85,736</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	779	1,666	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	4,102	3,972	Deferred tax liabilities
Provisi		831	816	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	7,151	7,002	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	1,236	1,212	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	25,572	33,482	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	7,673	8,101	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	<u>574</u>	<u>762</u>	- Lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<u>47,918</u>	<u>57,013</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<u>151,696</u>	<u>142,749</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham	24	2,024	2,024	- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	25	1,139	1,139	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor				Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		163,375	148,643	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>5,090</u>	<u>3,431</u>	Other reserves
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali</b>	28	<u>43,562</u>	<u>39,792</u>	<b>Equity attributable to owners of the parent Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>		<u>215,615</u>	<u>195,454</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>367,311</u></u>	<u><u>338,203</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>Pendapatan bersih</b>	29	233,485	175,046	<b>Net revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	30	<u>(182,452)</u>	<u>(136,268)</u>	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		51,033	38,778	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	30	(10,757)	(11,755)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	30	(14,743)	(13,933)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		2,553	2,342	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan		(2,288)	(3,408)	<i>Finance costs</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih		57	(99)	<i>Foreign exchange gains/(losses), net</i>
Keuntungan penjualan investasi pada PT Bank Permata Tbk		-	5,881	<i>Gain on sale of investment in PT Bank Permata Tbk</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	31	31	852	<i>Other income, net</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	5,151	2,469	<i>Share of results of joint ventures</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	<u>1,313</u>	<u>614</u>	<i>Share of results of associates</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		32,350	21,741	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	10c	<u>(6,764)</u>	<u>(3,170)</u>	<b>Income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<u>25,586</u>	<u>18,571</u>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain:</b>				<b>Other comprehensive income:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Revaluasi aset tetap		47	2	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pascakerja	22	(125)	(228)	<i>Remeasurements of post- employment benefit obligations</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(59)	(133)	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(16)	(20)	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>20</u>	<u>35</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(133)</u>	<u>(344)</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		482	321	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Perubahan nilai wajar investasi lain-lain		(66)	222	<i>Fair value changes of other investments</i>
Lindung nilai arus kas		1,370	(631)	<i>Cash flow hedges</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	101	(21)	<i>Share of other comprehensive income of joint ventures</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	708	(696)	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>(267)</u>	<u>69</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>2,328</u>	<u>(736)</u>	
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>		<u>2,195</u>	<u>(1,080)</u>	<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



# Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

### SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 174 /II.3/AU/KEP/2022

TENTANG :  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022 / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, seelaih :

- Menimbang :
1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;
  2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;
  3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;

- Mengingat :
1. AD dan ART Muhammadiyah
  2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
  3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
  4. Statuta UM Sumbar Tahun 2020
  5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.
  6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 11 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama :
- Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini;

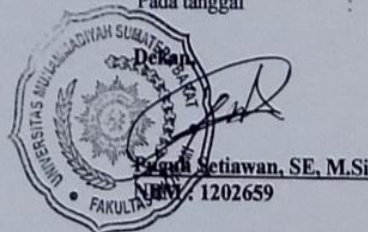
Nama : **Irisa Fadillah**  
Bp/NPM : **191000261201032**  
Prodi : **Manajemen**

Judul Tugas Akhir/Skripsi :

**Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astra International TBK**

- Kedua : Menunjuk Saudara :
1. Leli Suwita, SE, MM Ditugaskan Sebagai Pembimbing I
  2. Usmiar, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pembimbing II
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah. Jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang  
Pada tanggal : 13 Rabiul Akhir 1444 H  
8 November 2022



### Tembusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**  
**FAKULTAS EKONOMI**

*Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat: Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25112

Nomor : 174 /IL3.AU/KEP-PSA/2022

Lamp. : 1 lembar

Hal : Pembimbing Skripsi

Padang, 13 Rabiul Akhir 1444 H

8 November 2022

Kepada Yth. Bpk/Ibuk/Sdr.

1. Leli Suwita, SE, MM
2. Usmiar, SE, M.Si

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UM Sumbar  
di  
Padang

*Assalammu'alaikum wr. wb.*

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk/Sdr. bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan menulis skripsi dengan baik. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk/Sdr. menjadi pembimbing skripsi atas nama :

Nama : **Irisa Fadillah**  
N I M : **191000261201032**  
Program Studi : **Manajemen**  
Jenjang Program : **Strata 1 (S1)**  
Dengan Judul : ***Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astra International Tbk***

Selanjutnya setiap kegiatan konsultasi bimbingan skripsi, supaya Bapak/Ibuk/Sdr. Untuk mengisi daftar kegiatan konsultasi (terlampir). Yang nantinya dikirim ke Kopertis Wilayah X.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibuk/Saudara, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Saudara diucapkan terima kasih.

*Wabillahi taufiq walhidayah*  
*Wassalammu'alaikum wr. wb.*



**Agus Setiawan, SE, M.Si**  
NBM: 1202659



# Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat: Jalan Pasteur Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

### DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irida Fadillah  
NIM : 191000261201032  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Program : Strata 1 (S1)  
Dengan Judul : Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astru International TBK

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Jum'at /18 - November - 2022	Merubah judul menjadi terhadap peng- katan sekaligus rumusan masalah dan tujuan. Bab 2 ditambah teori kearifan di modal kerja, tambah penelitian terdahulu, Bab 3 rubah definisi m.k menurut kearifan		
2.	Senin /21 - November - 2022	Perbaiki bab 1 dan definisi operasional		
3.	Selasa /22 - November - 2022	ACC dan Pembimbing I		
4.	24/11-2022	perbaiki penelitian kea- rifan masalah dan bab 1		
5.	25/11-2022	ACC Sempro		
6.	28/11-2022	ACC Sempro		
7.	12/01-2023	Perbaiki Bab IV		
8.	19/02-2023	Perbaiki Pembahasan		
9.	20/02-2023	ACC Semhas		
10.	29/02-2023	ACC Semhas		

Padang,  
Deklarasi  
Peguh Setiawan, SE, M.Si  
NBM: 1202659



# Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## FAKULTAS EKONOMI

Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat: Jalan Pasu Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481277, Padang 25172

### DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Irisa Fadillah**  
NIM : **191000261201032**  
Program Studi : **Manajemen**  
Jenjang Program : **Strata 1 (S1)**  
Dengaa Judul : **Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astra International TBK**

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	3/3 - 2023	Acc Kompre		
2.	3/3 - 2023	Acc Kompre		
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				



**Pangub Setiawan, SE, M.Si**  
NBM : 1202659

**PERSETUJUAN SEMINAR**

Telah disetujui untuk ujian seminar proposal

Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas  
Pada PT. Astra International Tbk

Nama : IRISA FADILLAH  
Nim : 19.10.002.61201.032  
Program Studi : MANAJEMEN

Padang, 7 Desember 2022

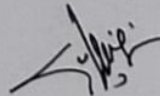
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



(Leli Suwita, SE, MM)

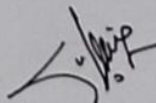
Pembimbing 2



(Usmiar, SE, M.Si)

Dikeetahui

Ketua Prodi



(Usmiar, SE, M.Si)

PERSETUJUAN SEMINAR  
Telah disetujui untuk ujian seminar hasil

Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas  
Pada PT. Astra International Tbk

Nama : IRISA FADILLAH  
Nim : 19.10.002.61201.032  
Program Studi : MANAJEMEN

Padang, 22 Februari 2023

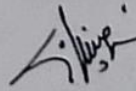
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



(Leli Suwita, SE, MM)

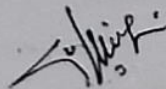
Pembimbing 2



(Usmiar, SE, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi



(Usmiar, SE, M.Si)

**PERSETUJUAN KOMPREHENSIF**

Telah disetujui untuk ujian skripsi dan komprehensif

Analisis Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas  
Pada FT. Astra International Tbk

Nama : IRISA FADILLAH

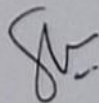
Nim : 19.10.002.61201.032

Program Studi : MANAJEMEN

Padang, 3 Maret 2023

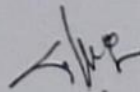
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



(Leli Suwita, SE, MM)

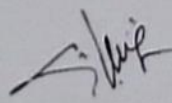
Pembimbing 2



(Usmiar, SE, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi



(Usmiar, SE, M.Si)





**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : 258/KET /II.3.AU/D/2023

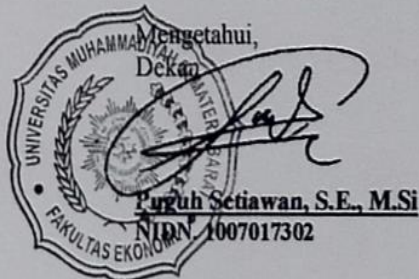
Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ***Irisa Fadillah***  
NIM : 191000261201032  
Program Studi : SI Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

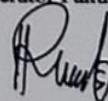
Judul Tugas Akhir/Skripsi:

**“ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK”.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.



Padang, 06 Maret 2023  
Operator Fakultas Ekonomi



**Ratna Sari, S. Kom**  
NIK. 21022017